

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang tentang telah dilakukan pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri tentang manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an pada dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

Perencanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an pada keempat lembaga pendidikan ini adalah dengan cara: (a) Merumuskan dan menetapkan tujuan program tahfizhul Qur'an, (b) menentukan koordinator dan murobbi tahfizhul Qur'an, (c) menetapkan kurikulum dan materi pembelajaran tahfizhul Qur'an, (d) menentukan alokasi waktu jam pelajaran dalam seminggu, (e) membuat perangkat perencanaan pembelajaran (Prota, Prosem dan RPP), (f) menentukan metode pembelajaran tahfizhul Qur'an. Dari keempat lembaga pendidikan ini, hanya MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri yang membuat RPP secara tertulis, sedangkan ketiga Madrasah lainnya membuat perencanaan pembelajaran dengan tidak tertulis.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an pada keempat lembaga pendidikan ini sedikit berbeda. MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an hanya diawal semester dalam bentuk dauroh selama dua pekan. Sedangkan pada ketiga lembaga pendidikan lainnya melaksanakan pembelajaran tahfizhul Qur'an seperti pelajaran formal lainnya. Tahap pelaksanaannya meliputi: *Pertama*, kegiatan guru atau murobbi sebagai manajer di kelas atau aula. *Kedua*, menambah hafalan dengan metode-metode tertentu dari setiap madrasah. *Ketiga*, kegiatan penutup pada keempat madrasah dilakukan dengan setoran hafalan, murojaah bersama dan ada pula yang menutup dengan cerita/kisah yang memotivasi.

## 3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh

Evaluasi pembelajaran tahfizhul Qur'an dilakukan dengan cara setoran hafalan setiap hari selama dauroh pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, dan pada ketiga madrasah kegiatan evaluasi diadakan tiap pekan pada pembelajaran Tahfizhul Qur'an, tiap ujian tengah semester, ujian semester dan pada saat ujian akhir kelulusan. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas dalam setoran hafalan, maka akan diadakan remedial sesuai dengan ketentuan. Hasil evaluasi ditulis dalam buku catatan hafalan siswa. Adapun aspek yang dinilai adalah target, kelancaran hafalan, tajwid serta makhorijul huruf.

#### 4. Faktor-Faktor

Ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran tahfizhul Qur'an pada keempat lembaga pendidikan ini. Faktor utama yaitu lingkungan yang mendukung siswa untuk menghafal al-Qur'an, yaitu lingkungan yang jauh dari acara televisi, jauh dari hiruk pikuk perkotaan serta jauh dari hingar bingar pergaulan remaja masa kini. Kemudian sarana prasarana yang memadai serta minat siswa yang besar untuk menghafal. Meskipun demikian, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran tahfizhul Qur'an. Diantaranya yaitu: kemampuan siswa yang masih rendah dalam menghafal, kualitas bacaan siswa yang berbeda-beda, kemauan dan semangat siswa yang masih kurang, serta kurangnya tenaga pengajar yang ahli dibidangnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran tahfizhul Qur'an perlu adanya ketegasan dalam menetapkan target hafalan dan program kegiatan untuk siswa. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara koordinator dan murobbi untuk dapat terus ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2. Guru atau Murobbi hendaknya dapat menyusun program perencanaan (Prota, Prosem dan RPP) dengan baik dan tepat waktu supaya

pembelajaran lebih terarah dengan baik, dan alangkah baiknya pembuatan RPP pembelajaran tahfizh dibuat secara tertulis. Guru juga harus lebih terampil dalam mengelola kelas dan lebih kreatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran. Hendaknya guru dapat memanfaatkan sarana prasarana yang lebih variatif sesuai dengan keadaan siswa.

3. Hendaknya siswa dan siswi lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an, mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi para penghafal al-Qur'an.
4. Penelitian ini tidak hanya digunakan sebagai keefektifan pembelajaran tahfizh, tapi juga dapat digunakan sebagai inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dan menjadikan tesis ini sebagai referensi.
5. Bagi masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan minat dan semangat menghafal al-Qur'an dapat menggunakan tesis ini dan dapat memberikan masukan agar tesis ini lebih baik.